

PENGARUH BAHAN BAKU, MODAL, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN

Ni Made Ayu Dwi Adnyani¹

Ida Bagus Darsana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: madeayudwiadnyani@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh bahan baku, modal dan pengalaman kerja terhadap produktivitas dan pendapatan pengerajin lukisan wayang kamasan. Penelitian dilakukan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Sampel penelitian ini berjumlah 81 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan wawancara mendalam. Uji hipotesis menggunakan analisis jalur (Path Analysis) dan uji Sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Bahan Baku, Modal, dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Bahan baku, dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan kabupaten Klungkung. Produktivitas merupakan variabel mediasi antara Bahan Baku terhadap Pendapatan. Produktivitas bukan merupakan variabel mediasi antara Modal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan kabupaten Klungkung.

Kata Kunci: bahan baku, modal, pengalaman kerja, produktivitas, pendapatan

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the influence of raw materials, capital and work experience on productivity and income of Kamasan puppet craftsmen. The research was conducted in the village of Kamasan, Klungkung Regency, Bali Province. The sample of this study amounted to 81 respondents. Data collection methods used in this study were observation, interviews, and in-depth interviews. Hypothesis testing uses path analysis (Path Analysis) and Sobel test to analyze indirect effects through intervening variables. The results of this study indicate that Raw Materials, Capital, and Work Experience have a positive and significant effect on productivity. Raw materials, and Work Experience have a positive and significant effect on income. The capital does not have a significant effect on the income of the Wayang Kamasan Painting Craftsman in Kamasan Village, Klungkung Regency. Productivity is the mediating variable between Raw Materials and Revenue. Productivity is not a mediating variable between Capital, and Work Experience on the Income of Craftsmen in Wayang Kamasan Painting in Kamasan Village, Klungkung Regency.

Keywords: raw materials, capital, work experience, productivity, income

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman seni dan budaya. Selain itu Provinsi Bali memiliki berbagai industri dan kerajinan. Menurut Natsuda (2015) Industrialisasi terlihat lebih menjanjikan dari pada di masa lalu. Pembangunan sektor industri yang berkembang di Bali, memiliki potensi yang besar mengingat sumber daya alam dan kreativitas masyarakat pada bidang seni dan kerajinan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan rakyat pada sektor industri pengolahan tanpa migas (Putri dan Kesumawijaya, 2017). Sektor Industri Kecil dan Menengah memainkan peran kunci dalam menciptakan pekerjaan terutama untuk kaum perempuan, kontribusi terhadap penerimaan pajak, ekspor dan impor, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menciptakan inovasi kewirausahaan (Agyapong, 2012). Dan mengingat industri kecil yang mampu bertahan pada saat Indonesia mengalami krisis (Henry, 2001).

Sektor Industri juga dapat saling mempengaruhi sektor lainnya karena dalam proses produksinya sektor industri memanfaatkan produk yang dihasilkan dari sektor lain. Industri kerajinan yang ada di Bali erat kaitanya dengan kunjungan wisatawan ke Bali karena Bali di kenal sebagai Pulau yang memiliki berbagai macam industri kerajinan. Jika pariwisata maju, maka industri kerajinan akan ikut terdongkrak karena melalui pariwisata maka produk-produk ekspor Provinsi Bali mudah diterima oleh masyarakat mancanegara (Astuti dan Indrajaya, 2016). Industri kerajinan merupakan industri yang membutuhkan pengeluaran relatif rendah dan meningkatkan keterampilan dan bahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal (Gyanappa, 2016). Menurut

Goto&Eendo (2014) daya saing dalam sektor industri bergantung pada beberapa faktor, termasuk ketersediaan infrastruktur dasar, kondisi makro yang stabil, dan kedekatan dengan pasar akhir. Selain itu, sektor industri memiliki peran dalam peningkatan untuk Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan pada industri tersebut (Chaudhary, 2016). Mengingat pengangguran menjadi masalah setiap negara, bahkan negara maju terlebih lagi negara sedang berkembang seperti Negara Indonesia (Dian dan Marhaeni, 2015). Selain itu sektor industri mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut Yuliarmi dkk (2014) untuk meningkatkan perekonomian dapat dilakukan dengan cara memberi bantuan kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha kerajinan dengan semangat kewirausahaan tinggi. Menurut Indra Duwi Antari dan Widanta (2016), industri merupakan salah satu jalan yang dipilih masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi untuk menunjang perekonomian dan pembangunan.

Pengembangan sektor Industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lain secara maksimal. utama dalam mengembangkan ekonomi lokal khususnya daerah pedesaan, karena Menurut Ningsih dan Indrajaya (2015) industri kecil dan kerajinan adalah komponen industri kecil dan kerajinan termasuk sektor informal sebagai wadah penyerapan tenaga kerja. Dewasa ini sektor industri kecil sebagian besar berada di pasar seni tradisional, hal ini dikarenakan para pemilik usaha melakukan pemasaran produknya melalui pasar seni atau pasar tradisional (Federico, 2006). Sektor industri telah memberikan

kontribusi bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada masing-masing daerah. Sektor industri setiap daerah memiliki jenis yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Berikut kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Bali pada Tabel 1.

Tabel 1.
Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 2008-2017

No	Tahun	Sektor Industri Pengolahan (miliar rupiah)	Total PDRB (miliar rupiah)	Kontribusi %
1.	2008	4941,64	51916,17	9,52
2.	2009	5588,43	60292,24	9,27
3.	2010	6120,47	66690,60	9,18
4.	2011	6572,99	73478,16	8,95
5.	2012	7470,93	83943,33	8,90
6.	2013	8241,76	94555,77	8,72
7.	2014	9984,34	156448,28	6,38
8.	2015	11544,28	177173,02	6,05
9.	2016	12423,28	195376,31	6,36
10	2017	13024,02	215360,92	6,05

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2018

Berdasarkan data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali di atas dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan mengalami peningkatan setiap tahunnya, Kontribusi yang diberikan oleh sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali cukup berfluktuatif namun kontribusinya cenderung menurun dari tahun 2008 sampai 2015.

Dewasa ini industri kreatif berfokus pada nilai ekonomi dan potensi dari sektor budaya (Govil, 2017). Kabupaten Klungkung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Kabupaten klungkung juga memiliki berbagai warisan seni dan budaya tidak heran berbagai industri kerajinan tanganpun banyak terdapat di Kabubaten Klungkung. Industri Kerajinan tangan

adalah salah satu industri penting yang mempekerjakan banyak orang dalam banyak bidang dan terdapat berbagai macam aktivitas terlibat di dalamnya (Meena dkk, 2012). Maka dari itu Sektor Industri pengolahan dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Klungkung berikut data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Klungkung Tahun 2008-2017

No	Tahun	Sektor Industri Pengolahan (juta rupiah)	Total PDRB (juta rupiah)	Kontribusi %
1.	2008	-	-	-
2.	2009	246786,12	2441927,44	10,11
3.	2010	285860,60	2748354,59	10,40
4.	2011	309467,55	3022593,25	10,24
5.	2012	393701,7	4397748,3	9,91
6.	2013	440917,6	4899877,4	9,81
7.	2014	516555,2	5676493,3	9,10
8.	2015	597260,0	6412462,2	9,31
9.	2016	661806,63	7119515,60	9,30
10	2017	732141,60	7850067,09	9,33

Sumber: BPS Klungkung, 2018

Berdasarkan data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung di atas dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang berfluktuatif pada PDRB Klungkung dari tahun ke tahun. Meskipun begitu kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Klungkung masih cukup tinggi. Ini menandakan di Kabupaten Klungkung terdapat banyak industri yang mampu memberikan kontribusi untuk peningkatan PDRB dan sekaligus mampu memberdayakan masyarakatnya.

Penelitian ini dipusatkan pada Kerajinan Lukisan Wayang Kamasan yang ada di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung dipilihnya Kerajinan Lukisan Wayang Kamasan karena kerajinan ini merupakan ciri khas dari Desa Kamasan

hanya bisa dibuat oleh orang-orang tertentu yang memiliki ketrampilan untuk melukis kerajinan Lukisan Wayang Kamasan Selain itu banyak masyarakat Desa Kamasan yang Menggeluti profesi sebagai pengrajin Lukisan Wayang Kamasan.

Desa Kamasan merupakan Desa Tua yang ada di kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung yang memiliki berbagai warisan seni dan budaya. Desa Kamasan sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Pemerintah Kabupaten Klungkung. Menurut Dewi (2013) Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Desa Kamasan selain sudah ditetapkan sebagai desa wisata pemerintah Kabupaten Klungkung juga sudah memasukkan Desa Kamasan ke dalam program city tour yang sedang digarap oleh pemerintah Kabupaten Klungkung. City tour (Wisata Kota) ialah keseluruhan komponen produk wisata yang dikembangkan dikota dan menarik terjadinya kegiatan wisata di kota tersebut, Yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi wisatawan atau bagi masyarakat kota tersebut, Selain itu program city tour mampu membangun kota tersebut secara menyeluruh (Hutagalung,2015).

Daya Tarik dari Desa Kamasan itu sendiri yaitu berbagai macam kerajinan yang ada selain kerajinan Lukisan Wayang Kamasan terdapat juga berbagai kerajinan lainnya yang yaitu diantaranya kerajinan Klongsong Peluru,

Kerajinan Uang Kepeng dan Kerajinan Emas, Perak dan Kuningan Yang diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Kamasan.

Kedatangan wisatawan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi kerajinan Lukisan Wayang Kamasan. Menurut Agus Budiarta (2013), produksi adalah suatu proses dengan mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual tinggi. Tingginya kunjungan wisatawan maka itu akan membuat para pelukis memproduksi lebih banyak lukisan lagi, yang nantinya akan ditunjukkan kepada wisatawan. Peminat Lukisan Wayang Kamasan tidak hanya berasal dari wisatawan domestik dan masyarakat sekitar. Selain itu ada juga wisatawan mancanegara yang tertarik membeli lukisan Wayang Kamasan saat berkunjung ke Desa Kamasan. Menurut Heu (2017) Dari perspektif ekonomi, perkembangan pariwisata kerajinan bisa tercipta lebih banyak pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan memainkan peran penting dengan komunitas lokal untuk menghadapi kesulitan dalam penjualan produk karena wisatawan akan membeli produk ketika mengunjungi Desa.

Kerajinan Lukisan Wayang Kamasan merupakan kerajinan yang sudah ada sejak jaman dahulu. Dahulu Lukisan Wayang Kamasan masih memegang teguh tradisi dimana Lukisannya hanya berisi tentang Ide Renungan Suci, Simbolik, Sebagai persembahan kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa untuk memohon keselamatan namun sekarang Lukisan Wayang Kamasan sudah mulai mengikuti kebutuhan pasar dan memenuhi kebutuhan pariwisata (Mudana 2017). Kerajinan

lukisan wayang Kamasan memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dapat dijumpai didalam lukisan kontemporer lainnya. Selain itu kontribusi pemerintah untuk mempromosikan kerajinan Lukisan Wayang Kamasan sangat membantu agar kerajinan tersebut dapat lebih dikenal di mancanegara.

Masyarakat Desa Kamasan sudah mewarisi kemampuan melukis dari generasi ke generasi. Dan hingga sekarang masih dijaga oleh masyarakat agar lukisan wayang Kamasan dapat terus lestari dan bisa diwariskan kepada anak cucu mereka. *Artefak* lukisan wayang Kamasan juga menghiasi dinding-dinding bangunan Kerta Gosa yang menampilkan cerita “*Bima Swarga*”, sedangkan untuk bangunan “Balai Kambang” dihias dengan cerita “*Sutasoma*”. Jumlah Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Jumlah Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan

No	Lokasi Pengerajin	Jumlah Pengerajin (Orang)
1.	Dusun Sangging	64
2.	Banjar Siku	3
3.	Banjar Pande	3
4.	Banjar Peken	2
5.	Banjar Pande Mas	9
Jumlah		81

Sumber: Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Klungkung, 2018

Tabel 3. Menunjukkan jumlah pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan sebanyak 81 orang, paling banyak jumlah pengerajin terdapat di Dusun Sangging yang berjumlah 64 orang. Untuk membuat lukisan wayang Kamasan diperlukan bahan baku, dimana bahan baku merupakan bahan mentah, yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Bahan Baku merupakan salah satu faktor produksi yang harus dimiliki oleh perusahaan sektor industri agar dapat melakukan proses produksi dan memperoleh hasil produksi yang akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan itu sendiri. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, secara berkesinambungan dan harga yang dapat dijangkau akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh (Pratiwi, 2014).

Martini (2012) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diperlukan untuk membuat lukisan Wayang Kamasan yaitu kain Blacu atau kanvas, kanvas yang digunakan adalah kain kasar, kain ini dicelup dalam bubuk bubur beras dan dijemur dibawah sinar matahari Setelah dikeringkan kemudian digosok menggunakan kerang untuk membuat permukaan lebih halus setelah itu dibuat gambar atau sketsa. Dahulu pelukis menggunakan tanah pere, dan Kincu untuk memberi warna pada lukisan, untuk sekarang pelukis menggunakan pewarna yang lebih modern seperti pewarna Acrylic untuk memberi warna pada lukisan Wayang Kamasan. Nilai jual Lukisan Wayang Kamasan sangat dipengaruhi oleh bahan baku pewarna yang digunakan karena jika memakai pewarna alami maka harga lukisan wayang kamasan akan sangat tinggi di banding jika memakai pewarna yang lebih modern maka nilai jual lukisan wayang kamasan akan lebih murah. Namun sekarang untuk mendapatkan bahan baku yang tradisional seperti tanah pere dan kincu sangat sulit dan jika ada pun harganya akan sangat mahal.

Modal juga merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas pengerajin jika semakin besar modal yang di pakai pada proses produksi, maka akan menambah jumlah output yang dikeluarkan, sebaliknya semakin rendah modal yang di pakai maka output yang dihasilkan akan semakin rendah yang berkaitan dengan pengelolaan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen baik kualitas, maupun harganya.

Menurut Puspita Sari (2009) dalam Arsha M Risma dan Suardhika Natha (2013) semakin tinggi tingkat modal kerja suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak misalnya penggunaan mesin, tenaga kerja, dan input atau bahan baku. Modal yang dimiliki oleh pengrajin akan digunakan menyewa tempat untuk membuka galeri atau membeli alat-alat untuk membuat lukisan wayang kamasan. Modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha (Dwi 2016).

Pengalaman Kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta ketrampilan seseorang dalam pekerjaannya. Semakin banyak atau semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka akan semakin cepat dan trampil dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Arifin 2013). Untuk menyelesaikan lukisan wayang kamasan yang bagus maka diperlukan pengalaman yang cukup lama karena pengalaman kerja akan mempengaruhi tingkat ketrampilan pengerajin dalam membuat sketsa karena tidak semua

pengerajin terampil dalam membuat sketsa cerita pada lukisan, ada pengerajin yang hanya memberikan warna saja pada lukisan.

Dalam proses melukis diperlukan ketelitian yang tinggi dalam membuat sketsa lukisan maupun dalam memberikan warna pada lukisan agar lukisan semakin terlihat bagus dan rapi. Dengan Pengalaman kerja yang berbeda-beda yang dimiliki oleh pengerajin maka akan berpengaruh pada produktivitas pengerajin. Karena dalam melukis wayan kamasan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi maka dari itu pengalaman kerja pengerajin akan mempengaruhi hasil dari lukisan Wayang Kamasan. Lamanya pengalaman kerja yang dimiliki oleh Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan maka ketrampilan pengerajin dalam melukis akan semakin meningkat dan lukisan yang dihasilkanpun semakin bagus, jika lukisan yang dihasilkan dibuat dari bahan tradisional, dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, maka itu akan meningkatkan nilai jual lukisan tersebut, sekaligus mampu mempengaruhi pendapatan pengerajin. Menurut Parinduri, (2014) pendapatan tidak hanya disebabkan oleh penawaran yang lebih dari permintaan, tetapi juga faktor intern pada diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas mereka rendah dan curahan waktu untuk bekerja hanya sedikit.

Bahan baku merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas pengerajin Lukisan Wayang Kamasan. Mutiara (2010) menyatakan peran aktif bahan baku sangat krusial bagi produksi, karena kelangkaan bahan baku dapat memaksa produsen untuk menunda atau menghentikan proses produksi. Ketersediaan bahan baku sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan ketersediaan bahan baku yang mencukupi maka proses produksi

akan tetap berjalan dengan lancar. Bahan baku juga dapat mempengaruhi pendapatan. Karena jika bahan baku yang digunakan banyak maka output yang dihasilkan juga akan semakin meningkat dan dapat mempengaruhi pendapatan. Wijaya (2016) menyatakan Semakin banyak bahan baku yang diproduksi, maka semakin meningkat pula pendapatan usaha yang dihasilkan. Jika bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kerajinan Lukisan Wayang Kamasan semakin bagus dan banyak maka akan berpengaruh pada produktivitas dan pendapatan pengerajin.

Modal merupakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada produktivitas pengerajin karena modal tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan suatu gagasan, selanjutnya gagasan dapat menghasilkan barang ataupun jasa, dari barang dan jasa tersebut dapat diperoleh keuntungan yaitu uang, uang yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli barang yang selanjutnya dapat diubah untuk meningkatkan produktivitas dan selanjutnya barang yang sudah diubah akan dijual kembali untuk memperoleh keuntungan dan itu merupakan siklus yang dapat diterapkan dalam usaha agar lebih berkembang. Modal juga akan berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin Pengaruh modal yang signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Hastina (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Marning Jagung, Kelurahan Pandanwangi , Kecamatan Blimbing, Kota Malang) bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha marning jagung. modal yang dimiliki oleh pengerajin akan digunakan oleh pengerajin untuk

memproduksi lebih banyak lukisan yang nantinya akan di jual yang nantinya akan berdampak pada pendapatan pengerajin.

Pengalaman kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produksi. Menurut Manullang (2005:15), pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya. Selain bahan baku, ukuran lukisan dan, pengalaman kerja sangat berpengaruh kepada hasil produksiyang dihasilkan karena dengan banyaknya pengalaman yang sudah diterima oleh pekerja maka ketrampilan yang dimiliki akan semakin baik maka hasil produksi akan semakin bagus. Rizky Herdiansyah (2011) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Hasil penelitian serupa juga di dapat oleh Itafia (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Pengalaman Kerja juga dapat mempengaruhi Pendapatan. Dengan banyaknya pengalaman melukis yang dimiliki oleh pelukis Wayang Kamasan akan berpengaruh pada produktivitas pengerajin maka pelukis akan semakin trampil untuk membuat sketsa maupun memberi warna pada lukisan yang nantinya akan membuat lukisan Wayang Kamasan semakin bagus dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan pengerajin.

Produktivitas merupakan variabel yang mampu mempengaruhi pendapatan Pengerajin. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karmini (2014) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Industri Genteng Di

Desa Nyitdah kecamatan Kediri Tabanan” menguraikan bahwa Pendapatan dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja, Umur, dan Produktivitas. Menurut Adie (2017) perusahaan harus mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa, apabila itu terjadi maka hasil atau pendapatan yang tinggi dapat dicapai oleh perusahaan. Jika kualitas lukisan yang dibuat oleh pengerajin semakin bagus, maka produktivitas pengerajin akan meningkat dan lukisan yang dibuat oleh pelukis otomatis terjual dengan harga yang lebih tinggi dan itu akan berpengaruh pada pendapatan pengerajin. Menurut Heryendi dan Ngurah Marhaeni (2013), pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atau sebagai tenaga kerja atas keikutsertaannya dalam proses produksi barang atau jasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan perhitungan secara kuantitatif dimana pengukuran berdasarkan tingkat eksplanasi yaitu menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Bahan Baku, Modal, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas dan Pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan wawancara mendalam

Penelitian ini berlokasi di Desa Kamasan Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Dipilihnya Desa Kamasan karena di Desa Kamasan merupakan Desa seni yang terdapat berbagai macam kerajinan salah satunya Kerajinan Lukisan Wayang Kamasan yang memiliki cirri khas tersendiri yang membedakannya dari lukisan yang lain. Selain itu kerajinan lukisan wayang

kamasan merupakan kerajinan yang memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih sedikit dibanding dengan industri kerajinan yang lain yang ada di Kabupaten Klungkung.

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sampel pada penelitian ini adalah 81 Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*) persamaan structural sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \dots \dots \dots (3)$$

Penelitian pengaruh bahan baku, modal, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas serta pendapatan pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

Y_2 = Pendapatan Pengerajin

Y_1 = Produktivitas

X_1 = Bahan Baku

X_2 = Modal

X_3 = Pengalaman Kerja

$b_1 \dots b_7$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

e_1, e_2 = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian persamaan satu dilakukan untuk melihat pengaruh Bahan Baku, Modal, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung secara langsung, hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 3 berikut

Tabel 3.
Hasil Analisis Jalur Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	-1,827	,535		-3,415	,001
1	Bahan Baku	,054	,019	,301	2,790	,007
	Modal	,078	,038	,217	2,046	,044
	Pengalaman	,054	,025	,230	2,183	,032

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil Tabel 3 maka persamaan sub-struktural 1 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,301X_1 + 0,217X_2 + 0,230 X_3$$

Tabel 4.
Hasil Analisis Jalur Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	5,251	1,642		3,198	,002
1	Bahan Baku	,488	,058	,602	8,458	,000
	Modal	,181	,112	,110	1,612	,111
	Pengalaman	,165	,073	,155	2,273	,026
	Produktivitas	,870	,326	,191	2,671	,009

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil Tabel 4 maka persamaan sub-struktural 2 adalah sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,602X_1 + 0,110X_2 - 0,155X_3 + 0,191Y_1$$

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel Produktivitas yang tidak dijelaskan oleh bahan baku, modal, dan pengalaman kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}e_1 &= \sqrt{1 - R_1^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,345} \\ &= 0,809\end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel pendapatan pengerajin yang tidak dijelaskan oleh variabel bahan baku, modal, pengalaman kerja, dan produktivitas maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}e_2 &= \sqrt{1 - R_2^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,744} \\ &= 0,506\end{aligned}$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}R^2_m &= 1 - (e_1)^2(e_2)^2 \\ &= 1 - (0,809)^2(0,506)^2 \\ &= 0,833\end{aligned}$$

Keterangan:

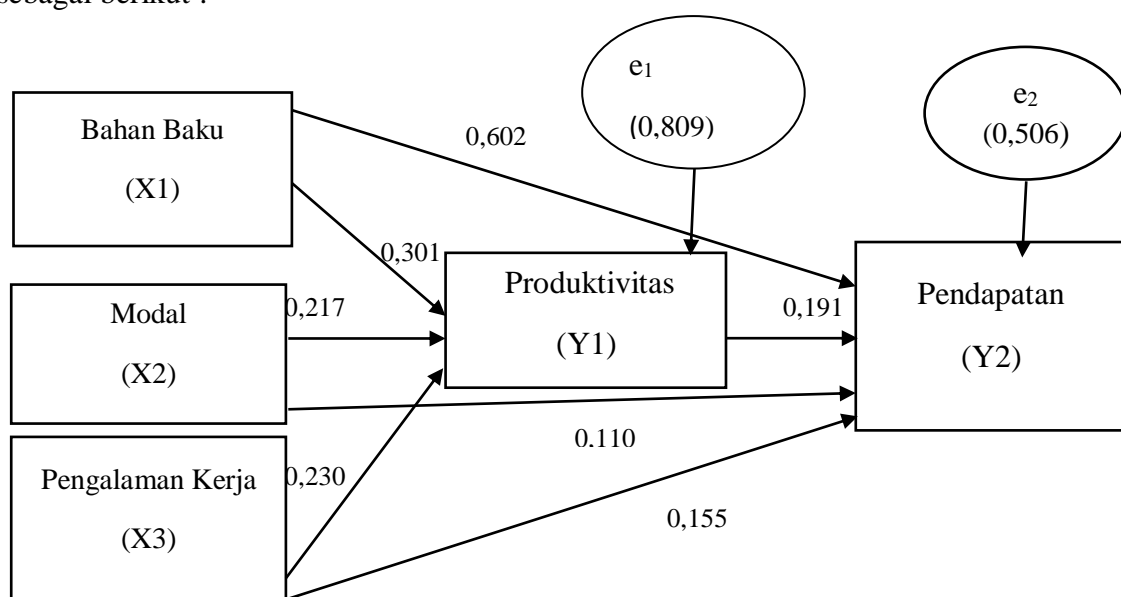
R^2_m : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,833

atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 83,3 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 16,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Berdasarkan hasil analisis jalur 1 dan 2 yang tercantum dalam dalam Tabel 3 dan 4, maka hasil koefisien jalur pada hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.
Model Diagram Jalur Akhir

Tabel 5.
Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,301	-	0,301
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,602	0,057491	0,659491
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,217	-	0,217
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,110	0,041447	0,151447
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,230	-	0,230
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,155	0,04393	0,19893
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,191	-	0,191

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap

produktivitas pengerajin lukisan wayang kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Nilai signifikansi $0,111 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatanpengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Jika z hitung $\leq 1,96$ maka H_0 diterima yang berarti produktivitas bukan variabel intervening. Jika z hitung $> 1,96$ maka H_0 ditolak yang berarti produktivitas merupakan variabel intervening.

Perhitungan

$$\begin{aligned} S_{b_1b_7} &= \sqrt{b_7^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_7}^2} \\ &= \sqrt{(0,870)^2(0,019)^2 + (0,054)^2(0,326)^2} \\ &= \sqrt{(0,7569)(0,0003) + (0,0029)(0,1062)} \\ &= \sqrt{(0,0002) + (0,0003)} \\ &= \sqrt{0,0005} \\ &= 0,0223 \\ Z &= \frac{b_1b_7}{sb_1b_7} \\ &= \frac{(0,054)(0,870)}{0,0223} \\ &= \frac{0,0469}{0,0223} = 2,10 \end{aligned}$$

Keterangan:

- b_1 = Koefisien regresi pengaruh variabel X_1 terhadap Y_1
- b_7 = Koefisien regresi pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2
- S_{b_1} = Standar error koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y_1
- S_{b_7} = Standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $2,10 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap

pendapatan melalui produktivitas pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Jika z hitung $\leq 1,96$ maka H_0 diterima yang berarti produktivitas bukan variabel intervening. Jika z hitung $> 1,96$ maka H_0 ditolak yang berarti produktivitas merupakan variabel intervening.

Perhitungan

$$\begin{aligned}
 S_{b_2b_7} &= \sqrt{b_7^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_7}^2} \\
 &= \sqrt{(0,870)^2 (0,038)^2 + (0,078)^2 (0,326)^2} \\
 &= \sqrt{(0,7569)(0,0014) + (0,0060)(0,1062)} \\
 &= \sqrt{(0,0010) + (0,0006)} \\
 &= \sqrt{0,0016} \\
 &= 0,04 \\
 Z &= \frac{b_2 b_7}{S_{b_2 b_7}} \\
 &= \frac{(0,078)(0,870)}{0,04} \\
 &= \frac{0,0678}{0,04} = 1,69
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- b_2 = Koefisien regresi pengaruh variabel X_2 terhadap Y_1
- b_7 = Koefisien regresi pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2
- S_{b_2} = Standar error koefisien regresi variabel X_2 terhadap Y_1
- S_{b_7} = Standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $1,69 < 1,96$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya modal tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap

pendapatan melalui produktivitas pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Jika z hitung $\leq 1,96$, maka H_0 diterima yang berarti Produktivitas bukan variabel intervening. Jika z hitung $> 1,96$, maka H_1 ditolak yang berarti Produktivitas merupakan variabel intervening.

Perhitungan

$$\begin{aligned} S_{b_3b_7} &= \sqrt{b_7^2 S_{b_3}^2 + b_3^2 S_{b_7}^2} \\ &= \sqrt{(0,870)^2 (0,025)^2 + (0,054)^2 (0,326)^2} \\ &= \sqrt{(0,7569)(0,0006) + (0,0029)(0,1062)} \\ &= \sqrt{(0,0004) + (0,0003)} \\ &= \sqrt{0,007} \\ &= 0,026 \\ Z &= \frac{b_3 b_7}{s_{b_3 b_7}} \\ &= \frac{(0,054)(0,870)}{0,026} \\ &= \frac{0,0469}{0,026} = 1,80 \end{aligned}$$

Keterangan :

- b_3 = Koefisien regresi pengaruh variabel X_3 terhadap Y_1
- b_7 = Koefisien regresi pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2
- S_{b_3} = Standar error koefisien regresi variabel X_3 terhadap Y_1
- S_{b_7} = Standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $1,80 < 1,96$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh secara tidak langsung

terhadap pendapatan melalui produktivitas pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Bahan Baku terhadap produktivitas di peroleh nilai Signifikansi sebesar 0,007 dengan *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,301. Nilai Signifikansi $0,007 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Bahan Baku berpengaruh terhadap produktivitas Pengerajin Lukisan Wayang kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Bahan baku berpengaruh terhadap produksi kerajinan Lukisan wayang Kamasan karena jika semakin bagus bahan baku atau pewarna yang digunakan maka harga dari lukisan akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya jika bahan baku yang digunakan semakin rendah kualitasnya maka harga lukisan akan semakin rendah. Penelitian bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas di dukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegalalang” hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel tenaga kerja, modal, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar. Hasil serupa juga di dapat oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto dkk (2015) hasil penelitian menunjukkan bahan baku berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan tahu di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Modal terhadap Produktivitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,044 dengan nilai *Standardized Coefficients*

Beta sebesar 0,217. Nilai Signifikansi $0,044 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas Pengerajin Lukisan Wayang kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Hasil modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawa 2017 yang berjudul “pengaruh modal, tingkat upah, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja dan produktivitas industri sablon di kota Denpasar” di dapat hasil Modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri sablon di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032 dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,230. Nilai Signifikansi $0,032 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas Pengerajin Lukisan Wayang kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Waisnawa Putra (2019) “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pengerajin Ukiran Kayu” hasil penelitian menunjukkan Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pengerajin ukiran Kayu. Hasil penelitian pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sentana (2013)

“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Jehem” hasil penelitian menunjukkan Umur, pengalaman kerja dan teknologi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas pekerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Jehem Kabupaten Bangli. Pengalaman kerja merupakan ketrampilan yang dimiliki pengrajin untuk membuat lukisan wayang kamasan , dengan lamanya pengalaman kerja yang dimiliki oleh masing-masing pengerajin akan mampu mempengaruhi produktivitas pengerajin.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Bahan Baku terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,602. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nayaka (2018) “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi” Hasil penelitian menunjukkan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pengusaha industri sanggah. Bahan baku berpengaruh terhadap Pendapatan Pengerajin di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nata (2017) “ Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku, dan Produksi pada Pendapatan Pengerajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung” Hasil penelitian menunjukkan Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengerajin Perak di Desa Kamasan

Klungkung. Harga dari sebuah Lukisan Wayang Kamasan akan dipengaruhi oleh bahan baku yang di gunakan oleh pengerajin jika pengerajin menggunakan bahan alami maka harga lukisan akan semakin mahal karena jika lukisan yang diberi warna dengan bahan alami warna dari lukisan tersebut akan tahan lebih lama dibanding dengan menggunakan pewarna modern hal ini otomatis akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pengerajin.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Modal terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,111 dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,110. Nilai Signifikansi $0,111 > 0,05$ mengindikasikan bahwa H_5 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang kamasan. Modal memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung terjadi karena walaupun pengerajin memiliki modal yang besar akan tetapi lukisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang rendah maka harga lukisan akan rendah karena tinggi atau rendahnya harga sebuah lukisan akan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan dari lukisan tersebut. Hasil penelitian yang menunjukkan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2019) hasil penelitian menunjukkan modal ekonomi BUMDes tidak berpengaruh terhadap pendapatan BUMDes di Kecamatan Seririt Buleleng.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan nilai *Standardized Coefficients*

Beta sebesar 0,155. Nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_6 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Penelitian Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Arifin (2013) “Analisi Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung” Hasil penelitian menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian menunjukkan Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin di dukung oleh penelitian yang dilakukan Sadnyawati (2019) “Peran Perempuan Pengerajin Seni Lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung dalam Pendapatan Rumah Tangga” Hasil Penelitian menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga perempuan pengerajin Seni Lukis Wayang Kamasan. Jika pengerajin Lukisan Wayang Kamasan yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama maka akan semakin terampil dalam melukis dan hasil lukisannya pun akan semakin bagus dan rapi sehingga harga jual lukisanpun akan semakin mahal hal ini akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh pengrajin.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh produksiterhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,191. Nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_7 diterima.

Hasil ini mempunyai arti bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muliani (2015) “ Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Pengrajin untuk Menunjang Pendapatan Pengerajin Ukiran Kayu. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka apabila terjadi kenaikan jumlah produktivitas maka otomatis juga akan meningkatkan pendapatan pengerajin.

Hasil perhitungan didapatkan Z hitung sebesar $2,10 > 1,96$. Artinya produktivitas merupakan variabel yang memediasi bahan baku terhadap Pendapatan. Produksi merupakan kegiatan yang mengubah input menjadi output. Produksi bukan merupakan variabel mediasi antara Bahan Baku dengan Pendapatan Pengerajin karena sebagian besar Pengerajin sudah menggunakan bahan baku atau modern seperti pewarna aclyrik dan pewarna sakura yang sudah mudah untuk didapatkan dibanding menggunakan bahan baku alami seperti tanah pere dan kincu yang sudah sangat susah untuk ditemukan.

Hasil Perhitungan didapatkan Z hitung sebesar $1,69 < 1,96$. Artinya produktivitas bukan merupakan variabel yang memediasi modal terhadap Pendapatan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak akan berjalan dengan lancar.

Produktivitas bukan merupakan variabel mediasi antara modal terhadap pendapatan karena walaupun modal yang digunakan oleh pengerajin lebih besar

tetapi jika lukisan yang dihasilkan oleh pengerajin memiliki kualitas rendah maka harga lukisan akan tetap rendah.

Hasil Perhitungan didapatkan Z hitung sebesar $1,80 < 1,96$. Artinya produktivitas bukan merupakan variabel yang memediasi Pengalaman kerja terhadap Pendapatan. Pengalaman kerja didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan lama waktu dan masa kerja yang telah ditempuh oleh karyawan.

Pengalaman kerja merupakan faktor yang penting dalam produktivitas akan tetapi lamanya Pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengerajin tidak menjamin pengerajin memiliki ketrampilan yang bagus dalam melukis karena dalam melukis Wayang Kamasan tidak semua pengerajin memiliki kemampuan untuk membuat sketsa lukisan ada pengerajin yang hanya memberikan warna pada lukisan tanpa ikut membuat sketsa lukisan.

SIMPULAN

Bahan baku, modal, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Bahan baku, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Produktivitas merupakan variabel mediasi antara bahan baku dengan Pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan

Kabupaten Klungkung. Produktivitas bukan variabel yang memediasi antara modal, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan Pengerajin Lukisan Wayang Kamasan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Peran pemerintah sangat diperlukan untuk membantu pemasaran Lukisan Wayang Kamasan dengan meningkatkan promosi maupun dengan membantu pelukis untuk membuat pameran sehingga kerajinan Lukisan Wayang Kamasan dapat lebih dikenal oleh wisatawan sehingga menimbulkan ketertarikan wisatawan untuk membeli lukisan Wayang Kamasan. Pemerintah atau dinas-dinas terkait diharapkan agar lebih sering membuat pelatihan-pelatihan agar mampu memperkenalkan kerajinan lukisan wayang kamasan pada generasi muda sehingga mampu menumbuhkan minat generasi muda untuk belajar melukis wayang kamasan sekaligus mampu melestarikan warisan seni dan budaya yang sudah ada.

REFERENSI

- Agus Budiarta, I Kadek. (2013). Analisis Skala Ekonomis pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.6 No.1.p:55-61.
- Arifin I Kadek dan Setyadi Mustika Made Dwi. (2013). Analisis Pendapatan Pengerajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.2 No.6.p:294-305.
- Agustina I Made dan Kartika I Nengah. (2017). Pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap produksi industri kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegalalang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.6 No.7.p:1302-1331.
- Adie Perdana Gede Herry dan Jember I Made. (2017). Pengaruh modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.6 No.7.p:1212-1242.

- Antara Waisnawa Putra I Made Yudi dan Wardana Gede. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan , dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.8 No.3.p:669-697.
- Astuti Ni Kadek Dewi dan Indrajaya I Gusti Bagus. (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Inflai dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bambu Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.5 No.2.p:216-235
- Agyapong, (2010). Micro, Small and Medium Enterprises Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Bussiness and Management*. Vol.5 No.12.p:196-205.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Kabupaten Klungkung Dalam Angka 2018.
- Badan Pusat Statistika. (2018). Provinsi Bali Dalam Angka 2018. Denpasar: BPS Bali.
- Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. (2016). Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, Vol.5 No.1, pp:85-93.
- Cahaya Ningsih, Ni Made dan Indrajaya, I Gusti Bagus. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.8 No.1: pp:83-91.
- Dian Purnama Yanthi Cokorda Istri dan Ngurah Marhaeni, Anak Agung Istri. (2015). Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, *Jurnal Piramida*, Vol . 11 No. 2.pp:68-75.
- Dwi Maharani Putri Ni Made dan Jember, I Made. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol.9 No.2,p: 142-150
- Federico, Giovanni. (2008). The First European Grain Invasion: A Study in the Integration of the European Market 1750-1870. *Departement of History and Civillization European University Institute*.p:3-114.

- Govil Nitin. (2017). Envisioning the future: Financialization and the Indian entertainment industry reports. *South Asian Popular Culture*. Vol.14 Issue.3. pp:1-16.
- Goto Kenta, Endo Tamaki. (2014). Labor-intensive industries in middleincomecountries: traps, challenges,and the local garment market inThailand.*Journal of the Asia Pacific Economy*. Vol. 19 Vol. 2. pp:369-386.
- Gyanappa, Shekhappa. (2016). Impact of Globalization on Artisans and Craftsmen. *Journal Gulbarga University*, 1 (9), pp: 69-74.
- Heryendi, Wycliffe Timotius dan Ngurah Marhaeni, Anak Agung Istri. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.Vol.6 No.2.p:78-95.
- Hastina A.R. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Marning Jagung, Kelurahan Pandanwangi , Kecamatan Blimbing, Kota Malang).*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Indra Duwi Antari, A.A Istri dan Widanta A.A Bagus Putu. (2016). Determinan Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Poerak di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.5 No.9.pp:902-936.
- Itafia, Cipta Yudiatmaja. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Industri Tenun. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2. p:1-8.
- Muliani Ni Made Sri dan Suresmiathi A.A Ayu.(2015). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.5 No.5.p:614-630.
- Manullang M. (2005).*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: BPFE .
- Mustika, Made Dwi Setyadi., dan Apriliani, Putu Desy. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebertahanan Pedagang Kuliner Tradisional di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 6 No.2.p:118-127
- Mutiara, Ayu. (2010). Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Tehadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus DiKelurahan Krobokan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi PembangunanUniversitas Negeri Semarang*.p: 1-62

- Mudana I Wayan dan Ribek Pande Ketut. (2017). Komodifikasi Seni Lukis Wayang Kamasan Sebagai Produk Industri Kreatif Penunjang Pariwisata. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*. Vol. 32 No. 1.p:68-80.
- Martini Dewi, Putu. (2012). Partisipasi Tenaga kerja Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5. No. 2. p:119-124
- M.L.Meena. (2012). Occupation Risk Factor Of Workers in the Handicraft Industry: A Short Review, *IJRET*, Vol.1 No.3. p:194-196.
- Natsuda Kaoru,Otsuka Kozo,Thoburn John. (2015). Dawn of Industrialisation? The Indonesian Automotive Industry. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 51, No. 1.pp: 47-68.
- Nayaka Komang Widya dan Kartika I Nengah. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi.*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.7 No.8.p:1927-1956.
- Nata Ni Putu Naomi Puspita dan Wirathi IGAP. (2017) ,Pengaruh Tenaga Kerja, Modal,Bahan Baku,dan Produksi Pada Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.6 No.10.p:1925-1951.
- Parinduri, Rasyad A. (2014). Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 50, No. 1.p: 53-73.
- Pratiwi, Ayu Manik.(2014). Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis), *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 7, No. 1.p:73-79.
- Prastyo Didik dan Kartika I Nengah. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, *Jurnal Piramida* Vol. 13 No. 2.p:77-86.
- Putri Febriana Agnes dan Kesumawijaya I Wayan. (2017). Analisis Pengaruh Modal,Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Produksi pada Industri Kerajinan Batako.*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.6 No.3.p:387-413.
- Prabawa, A.A. Ngurah Panji dan Kembar Sri Budhi Made. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas pada Industri Sablon di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6. No.7. p:1157-1184

- Putra Yasa I Made dan Purbadharmaja Ida Bagus Putu. (2019). The Influence of Socialization and Economic Potential on Productivity and Income of Village Owned Entreprises in Seririt District. *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. Vol.27. No.7. p:42-51
- Rizki Herdinasyah. (2011).Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Pekerja pada UD. Farleys Kota Mojokerto. STIE Miftahul Huda Subang . 1.p:1-10.
- Risma Arsha I Made dan Suardikha Natha Ketut. (2013). Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerjadan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.2 No.8
- Suryadana BereFransiscus Xaverius dan Urmila Dewi Made Heny. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sopir Batu Belig Transport di Kelurahan Kerobokan Kelod.*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.7 No.2.p:243-270.
- Supriyanto Agus, Diyah Probawati Banun, Burhan. (2015). Pengukuran Produktivitas Perusahaan Tahu Dengan Metode Matrix (omax). Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura. Vol.9 No.2.p:109-117.
- Sentana Putra Putu Agus Wisnu dan Sutrisna I Ketut. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Jehem, Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*.
- Sadnyawati Ida Ayu dan Kartika I Nengah. (2019). Peran Perempuan Pengerajin Seni Lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung dalam Pendapatan Rumah Tangga.*Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*, Bandung: Mandar Maju.
- Sandee, Henry. (2001). Small And Medium Enterprise Dynamics In Indonesia. *Bulletin Of Indonesia EconomicStudies*, Vol.37, No.3. p:363-384..
- Urmila Dewi Made Heny,Chafid Fandeli, danM. Baiquni.(2013). Pengembangan Desa Wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali, *Kawistara*, Vol 3, No.2, p:117-226.
- Wijaya I.B. Kresa dan Suyana Utama Made. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.5 No.4.p:434-459.

Yuliarmi Ni Nyoman. (2014). Keberdayaan Industri Kerajina Rumah Tangga untuk Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali (Ditinjau dari Aspek Modal Sosial dan Peran Lembaga Adat) *Jurnal Piramida* Vol. 10 No. 1.p:19-28.